

**POLA KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONALISME GURU DI SD ISLAM AN-NIZAM****Ahmad Mukhlisin*****Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SD Islam An-Nizam. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun dalam memperoleh data, penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu suatu metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan, dengan unsur manusia, dengan informan kepala sekolah, peneliti juga menggunakan teknik wawancara, teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam, detail, dan jelas dalam upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan atau responden dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Peneliti juga memakai teknik observasi, dengan cara peneliti melibatkan diri mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru adalah (1) Kompetensi Profesionalisme Guru, seperti dalam wawancara dengan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru, guru-guru saya ikut sertakan seminar, diklat dan juga waktu mengajar tidak hanya dengan materi saja tetapi juga dengan praktik langsung seperti sholat, wudhu, tayamum. Sehingga kompetensi guru akan lebih meningkat. (2) Faktor yang Mendukung dan Menghambat Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru, seperti yang kepala madrasah tuturkan, untuk meningkatkan kompetensi profesional guru ada faktor yang mendukung dan juga menghambat.

Kata Kunci: *Pola Komunikasi, Profesionalisme Guru***PENDAHULUAN**

Kepala Sekolah sebagai pemimpin dalam pendidikan formal perlu memiliki wawasan kedepan. Kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal yang terpenting bahwa melalui pendidikan kita menyiapkan tenaga-tenaga yang terampil, berkualitas dan tenaga yang siap dipakai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat bisnis dan industri serta masyarakat lainnya.

Sosok pemimpin dalam hal ini seorang kepala sekolah selaku penanggung jawab pengelolaan administrasi dan teknis pembelajaran diharapkan mampu bertindak selaku manager dalam upaya menumbuh kembangkan kompetensi guru

* Penulis adalah Mahasiswa Pascasarjana UNIMED Kota Medan

lewat pemberdayaan kompetensi guru melalui bentuk penghargaan seperti pemberian kesempatan sertifikasi guru, pendidikan dan latihan profesi, penyediaan sarana pendukung pembelajaran, pemerataan jam pembelajaran, pemberian insentif berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya serta pemenuhan jaminan kenyamanan dan keamanan dalam menjalankan tugas pembelajarannya.

Pada dasarnya kepala sekolah melakukan tiga fungsi sebagai berikut yaitu: membantu para guru memahami, memilih, dan merumuskan tujuan pendidikan yang akan dicapai, menggerakkan para guru, para karyawan, para siswa, dan anggota masyarakat untuk mengsucceskan program-program pendidikan disekolah, menciptakan sekolah sebagai lingkungan kerja yang harmonis, sehat dinamis, nyaman sehingga segenap anggota dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi. (Kusmintaro dan Burhanuddin, 1997:5)

Dari pendapat tersebut menunjukkan betapa pentingnya kepala sekolah sebagai sosok pimpinan yang diharapkan dapat mewujudkan harapan bangsa. Oleh karena itu diperlukan seorang kepala sekolah yang mempunyai wawasan kedepan dan kemampuan yang memadai dalam menggerakkan organisasi sekolah.

Dalam peranannya sebagai seorang pendidik, kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan nilai mental, moral, fisik dan artistik kepada para guru atau tenaga fungsional lainnya, tenaga administrasi (*staff*) dan kelompok para siswa atau peserta didik. Untuk menanamkan peranannya ini kepala sekolah harus menunjukkan sikap persuasif dan keteladanan. Sikap persuasif dan keteladanan inilah yang akan mewarnai kepemimpinan termasuk didalamnya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru yang ada disekolah tersebut. Kepala sekolah sebagai educator, supervisor, motivator, yang harus melaksanakan pembinaan kepada para karyawan, dan para guru disekolah yang dipimpinnya karena faktor manusia merupakan faktor sentral yang menentukan seluruh gerak aktivitas suatu organisasi, walau secanggih apapun teknologi yang digunakan tetap faktor manusia yang menentukannya. (Wahjosumido, 1991:124)

Dalam fungsinya sebagai penggerak para guru, kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru agar kinerjanya menjadi meningkat karena guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkan manusia yang berkualitas. Guru akan bekerja secara maximum apabila didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah.

Para guru mempunyai cadangan energi potensial, bagaimana energi tersebut akan dilepaskan atau digunakan tergantung pada kekuatan dorongan

motivasi seseorang dan situasi serta peluang yang tersedia. Menurut McClelland dalam Hasibuan, (2000:163), energi yang dilepaskan karena di dorong oleh : 1) kekuatan motif dan kebutuhan dasar yang terlibat, 2) harapan keberhasilannya, 3) nilai intensif yang terlekat pada tujuan.

Dengan demikian bagi kepala sekolah dalam memotivasi guru hendaknya menyediakan peralatan, membuat susasana kerja yang menyenangkan, dan memberikan promosi/kenaikan pangkat, member imbalan yang layak baik segi moneter maupun non moneter. Disamping guru sendiri harus mempunyai daya dorong yang berasal dari dalam dirinya untuk berprestasi dalam karirnya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih tujuan sekolah (tujuan pendidikan) dapat tercapai.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah mempunyai tugas yang sangat berat dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah. Guru sebagai salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan, terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, dituntut untuk bias menjadi guru professional. Dengan keadaan perkembangan masyarakat, maka mendidik merupakan tugas berat dan memerlukan seseorang yang cukup memiliki kemampuan yang sesuai dengan jabatan tersebut, sebab mendidik adalah pekerjaan professional yang tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang. (Mulyasa, 2006:26)

Professional guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu diantara cara guru agar bias menjadi guru professional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru. Hal ini sangat cocok sekali, karena kepala sekolah adalah orang yang akan menjadikan sekolah itu maju, disamping dia juga harus memperhatikan hal ihwal guru terutama dalam hal profesionalisme guru tersebut. (Mulyasa, 2006:23)

Dengan demikian kepala madrasah harus mempunyai upaya dalam meningkatkan kompetensi professional guru, agar proses belajar mengajar tidak menjenuhkan atau monoton dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tatacara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya

manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill*(keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. (Uno, 2008:15)

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada peserta didik.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rokhani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Yang dimaksud guru disini adalah guru pendidikan agama Islam.

Di zaman globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan mengalami pertukaran yang sangat cepat. Profesional dalam bidang tersebut sangat diharuskan, terutama profesional guru.

Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Disinilah tugas guru untuk selalu meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada peserta didiknya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman.

Namun kenyataan sekarang ini banyak guru-guru yang belum profesional dalam menjalankan tugasnya. Banyak guru yang mengajarkan materi tidak sesuai dengan bidang yang dikuasai, dengan alasan mengisi jam yang kosong dan banyak lagi alasan yang lainnya. Kebanyakan metode mengajar yang digunakan oleh guru pada saat mengajar hanya monoton saja tidak sesuai dengan materi pelajaran dan kondisi psikologis peserta didik.

Di samping masalah-masalah di atas yang banyak mengakibatkan seorang guru tidak profesional dalam menjalankan tugasnya adalah kurangnya sarana dan prasarana di sekolah tempat mereka mengajar serta berbagai macam persoalan hidup baik itu pribadi, keluarga ataupun masyarakat, serta hal-hal semaca itulah yang mengakibatkan guru tidak profesional dalam mengajarnya.

Tugas dan peran guru dari hari kehari semakin berat, seiringan dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah, diharapkan mampu menjadi peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi sekarang dan kedepan, sekolah (pendidikan) harus menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental. Oleh karena itu, menurut Louis V. Grestner, Jr, dkk dalam Zainal Aqib, dibutuhkan sekolah unggul yang memiliki ciri: (1) kepala yang memberdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan dalam skala luas yang tepat guna dan efektif bagi konteks dan mampu menjawab segala tantangan zaman.

Disamping itu, pendidikan adalah wahana untuk mencetak generasi muda yang sangat penting bagi masa depan negeri ini. Tanpa ada pendidikan yang baik dan berkualitas, tentu saja negeri ini akan terancam karena anak mudanya dididik secara sembarangan dan tidak sesuai dengan nafas kemajuan zaman yang semakin cepat ini. Dan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tentu saja semua pihak yang berkompeten didalamnya harus bekerja keras untuk memberikan yang terbaik dalam memajukan pendidikan

Perkembangan global dan era informasi memacu bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena dengan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal utama dalam pembangunan disegala bidang sehingga diharapkan bangsa Indonesia dengan segala sumber daya manusianya dapat bersaing dengan bangsa lain yang lebih maju.

Dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting yang diperlukan bagi pembangunan disegala bidang kehidupan bangsa, terutama mempersiapkan peserta didik menjadi aktor IPTEK yang mampu menampilkan kemampuan dirinya, sebagai sosok manusia Indonesia yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional dibidangnya, Tenaga guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai

peran sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang meenjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan organisasi.

Guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal. Oleh karena itu dalam manajemen pendidikan peranan guru dalam upaya keberhasilan pendidikan selalu ditingkatkan, sekolah yang dinamis dan komunikatif dengan kemerdekaan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan, (2) memiliki visi, misi dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas, (3) guru-guru yang kompeten dan berjiwa kader yang senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif, (4) peserta didik yang sibuk, bergairah, dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran, (5) masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menunjang pendidikan.

Salah satu diantara beberapa tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan mengedepankan profesionalisme menurut Kunandar adalah : perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begiru cepat. Dengan kondisi ini guru harus bias menyesuaikan diri dengan responsive, arif dan bijaksana. Responsive artinya guru harus bisa menguasai baik produk iptek terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti pembelajaran dengan menggunakan multimedia. Tanpa penguasaan iptek yang baik, maka guru akan tertinggal dan menjadi korban iptek.

Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma (pola pikir) guru, dari pola pikir tradisional menuju pola pikir professional. Apalagi lahirnya Undang-Undang Guru dan Dosen menuntut sosok guru yang berkualifikasi, berkompotensi dan bersertifikasi.

Sementara itu salah satu di antara beberapa paradigma baru yang harus diperhatikan guru dewasa ini adalah guru mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir sehingga memiliki wawasan yang luas dan tidak tertinggal dengan informasi terkini. Guru mempunyai visi ke depan dan mampu membaca tantangan zaman sehingga siap menghadapi perubahan dunia yang tak menentu yang membutuhkan kecakapan dan kesiapan yang baik.

Dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik yang terjun langsung dalam proses belajar mengajar juga harus biasa menguasai teknologi pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut peningkatan kompetensi professional guru tidak lepas dari peran kepala sekolah.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradab. Karena itu, sebuah peradaban kinerja atau prestasi kerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global.

Kinerja atau prestasi kerja dapat diartikan sebagai pencapaian hasil kerja sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku pada masing-masing organisasi dalam hal sekolah. Kinerja merupakan suatu persyaratan-persyaratan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik yang berupa jumlah maupun kualitasnya.

Output yang dihasilkan dapat berupa fisik maupun non fisik yang menyebutnya berupa karya, yaitu suatu hasil/ pekerjaan baik berupa fisik/material maupun nonfisik/nonmaterial.

Seorang guru dalam mengerjakan tugasnya dengan baik, seringkali ditentukan oleh penilaian terhadap kinerjanya. Penilaian tidak hanya dilakukan untuk membantu mengawasi sumberdaya organisasi namun juga untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber daya yang ada dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki. Penilaian terhadap kinerja merupakan faktor penting untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja guru, bagian-bagian yang menunjukkan kemampuan guru yang kurang dapat diidentifikasi, diketahui sehingga dapat ditentukan strategi dalam meningkatkan kinerjanya.

Pengertian Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan.

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik". Dalam, pada itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: "Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar-mengajar akan terus-menerus ditingkakan untuk memperoleh hasil yang optimal.

PEMBAHASAN

Untuk mengetahui temuan khusus di SD ISLAM AN-NIZAM di bawah ini akan saya jelaskan yaitu :

1. Pola Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SD ISLAM AN-NIZAM

Pola komunikasi yang dilakukan kepala sekolah di SD ISLAM AN-NIZAM yaitu komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi dimana komunikasi tersebut tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Sehingga proses belajar mengajar dengan pola komunikasi seperti ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal. Sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Seperti diskusi, simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi jenis ini.n guru. Komunikasi yang sering dilakukan di sekolah seperti komunikasi melalui rapat/brifing. Dimana Komunikasi yang diterapkan di sekolah sangat dibutuhkan, apa lagi komunikasi disekolah sangat dibutuhkan antara komunikasi kepala sekolah dengan guru. Komunikasi yang sering dilakukan di sekolah seperti komunikasi melalui rapat/ brifing. Dimana kepala sekolah sering melakukan rapat

seperti akan mengadakan ujian UAN pada akhir tahun. Itulah yang sering diterapkan di sekolah tersebut.

Komunikasi yang dilakukan kepala sekolah adalah komunikasi yang bersifat timbal balik dan bersifat kekeluargaan atau juga bisa dikatakan komunikasi yang sering bertatap muka atau dengan cara diskusi. Hal serupa diungkapkan oleh bapak nirmansyah yaitu bahwa komunikasi yang diterapkan kepala sekolah yaitu komunikasi yang harus ditanamkan dalam setiap diri orang karena komunikasi tersebut dapat menciptakan rasa saling memiliki.

Di SD Islam An-Nizam komunikasi yang dilakukan bapak kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah: sering mengadakan sharing, diikuti diklat, serta pelatihan dan seminar.

2. Factor-Faktor Yang Menghambat Komunikasi Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di SD ISLAM AN-NIZAM

Dari penuturan kepala madrasah diatas, penulis menyimpulkan bahwa faktor penghambat adalah Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak dipundak guru. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada ditangan guru. Sebab, sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam “mengukir” peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral, dan berpengetahuan luas.

3. Factor-Faktor Yang Mendukung Komunikasi Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di SD ISLAM AN-NIZAM

Adapun faktor yang menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru adalah:

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Ilyas, S.Ag bahwa : Tersedianya sarana prasarana yang memadai, Sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses mengajar guru setiap hari, tetapi mempengaruhi kompetensi guru juga, agar mampu mengajar dengan maksimal. Prasarana sangat berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan. Setiap sekolah diharapkan mampu memenuhi sarana untuk menunjang proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. **Pola komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SD ISLAM AN-NIZAM** Yaitu pola komunikasi disekolah tersebut bisa dikatakan cukup bagus baik komunikasi antara kepala sekolah dengan guru/staf (dari atas ke bawah), guru/staf dengan kepala sekolah (dari bawah ke atas), dan komunikasi antara sesama guru/staf (komunikasi ke samping), ataupun dari keresmiannya (formal atau non formal).kepala sekolah dalam melaksanakan komuniaksi yang efektif dengan menyebarkan informasi melalui rapat maupun media komunikasi yang dipaparkan dikantor yaitu seperti papan informasi.
2. **Kompetensi profesionalisme guru di SD Islam An-Nizam** Di SD Islam An-Nizam kompetensi profesional guru cukup bagus, misalnya disamping guru-guru PAI melaksanakan tugas pokok juga masih melaksanakan tugas tambahan seperti kegiatan keagamaan dan juga selalu membuat kelengkapan mengajar seperti : membuat RPP, diawal tahun pelajaran membuat prota (program tahunan), begitupun juga setiap semester membuat promes(program semester, silabus dan ketika dalam mengajar menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan pengajar dan juga tidak merasa jenuh. Di SD Islam An-Nizam dari segi kompetensi guru bisa dikatakan profesional. Hal ini terbukti dengan pendidikan yang telah ditempuhnya dengan S1, dan juga sudah sertifikasi semua. Guru yang mengajar di SD Islam An-Nizam sudah menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan juga menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik tidak jenuh terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan, dan guru selalu membuat RPP sebelum mengajar di kelas, demi kelancaran dan kesiapan proses belajar mengajar.
3. Faktor-faktor yang menghambat dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru yaitu diwaktu saja, terkadang jadwal yang sudah ditentukan tidak sesuai karena disebabkan ada urusan diluar yaitu rapat secara mendadak terpaksa jadwal di ganti hari. Itu adalah faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, dan guru dengan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, M. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kusmintaro dan Burhanuddin. (1997). *Kepemimpinan Pendidikan Bagi Kepala Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990
- Uno, H.B. (2008). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumido. (1991). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.